

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang di dalamnya terdapat beberapa provinsi, kabupaten, kota, dan desa, sehingga pemerintah pusat menemukan kesulitan untuk mengatur dan mengawasinya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diharapkan, maka pemerintah pusat mengawasi dan mengaturnya dengan memberlakukan otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan wewenang tiap daerah untuk mengatur serta mengawasi keadaan lingkungan dan masyarakat yang berada di daerah tersebut. Otonomi daerah diberlakukan untuk menjaga, memanfaatkan, serta menggali potensi yang dimiliki tiap daerah agar dapat memerangi tuntutan perkembangan zaman, sehingga kekayaan dan potensi daerah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Salah satu otonomi daerah yang harus direalisasikan adalah mengembangkan identitas kedaerahannya, yaitu seni budaya. Terkait dengan hal tersebut, maka muncul kesadaran dari sebagian masyarakat untuk menggali, mengembangkan, serta melestarikan kearifan lokal, termasuk pada bidang seni.

Salah satu kabupaten yang menjalankan otonomi daerah, yaitu kabupaten Garut. Kabupaten ini merupakan salah satu wilayah yang terdapat di provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 3.065,19 km². Dengan adanya otonomi daerah, pemerintah kabupaten Garut mengajak masyarakat untuk melestarikan beberapa

kebudayaan, yang salah satunya adalah kesenian yaitu seni tari. Kita sebagai pemilik kekayaan haruslah mempunyai rasa bangga karena telah diwarisi beragam kesenian. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Garut, sambutan dalam buku “Masyarakat Adat Kampung Dukuh kabupaten Garut” bahwa, keanekaragaman suku bangsa dan tradisinya di Indonesia, selain menempatkan kekayaan yang perlu dibanggakan juga menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan terutama yang berkenaan dengan nilai-nilai budaya khas yang membedakan jati diri mereka dengan suku bangsa lainnya.

Dahulu, di kabupaten Garut sempat berkembang Tari Wayang. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin memudahkan masyarakat untuk menerima pengaruh budaya yang datang dari luar, maka keberadaan Tari Wayang pun lambat laun dijauhi para peminat dan penikmatnya, sehingga pada saat ini Tari Wayang kurang berkembang dan kurang dikenal oleh masyarakat yang berada di kabupaten Garut. Tari Wayang yang memiliki aturan-aturan tertentu dengan pakemnya yang kuat dan nilai keindahannya yang tinggi, mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berada di kabupaten Garut. Dengan demikian, beberapa tarian yang estetikanya tidak terlalu jauh dengan estetika Tari Wayang mulai berkembang di kabupaten ini, yaitu gerakan-gerakan yang dilakukan tidak erotis, tetapi ada sedikit perbedaan dari Tari Wayang tersebut, seperti gerak dan musiknya. Untuk saat ini, masyarakat lebih mudah menerima tarian yang sifatnya energik, dinamis, dan hiburan, seperti tarian yang diperkenalkan oleh Polah Sakinten.

Polah Sakinten adalah organisasi yang didirikan oleh Rs. Afandi atau Aom Emon pada tahun 1962, ketika menjabat sebagai Kepala Dinas Pekerjaan Umum kabupaten DT.II Garut, setelah kota Garut menyandang julukan sebagai Kota Inten karena telah menjadi kota terbersih se-Indonesia. Pada awalnya, Polah Sakinten bernama Sari Kota Inten dengan bidang garap atau pembinaan terhadap jenis kesenian tradisional, seperti: Tembang Sunda, Seni Tari, Wayang Golek, Reog, Calung, Degung, Pencak Silat, Gending Karesmen, dan Sendra Tari.

Dengan nama Polah Sakinten, organisasi ini menyederhanakan bidang garapnya, yaitu pada: Seni Sastra dan Drama, Karawitan, dan Seni Tari. Tarian yang disosialisasikan/diperkenalkan oleh Polah Sakinten kepada masyarakat Garut tidak hanya tarian yang berasal dari Jawa Barat, namun tarian yang berasal dari luar Jawa Barat pun dipilihnya, asalkan tarian tersebut tidak mengandung unsur gerak yang erotis. Poerwanto (2010: 170) berpendapat, bahwa “perubahan kontak yang terarah atau terencana memang disengaja oleh pihak luar, misalnya para *change agent* (pembawa perubahan), yang secara intensif guna suatu tujuan tertentu berusaha memperkenalkan ide-ide baru”. Seperti halnya Polah Sakinten yang membawa tari-tarian luar Jawa Barat kepada masyarakat, seperti:

1. Tari Gembira
2. Tari Yapong
3. Tari Mulatwani
4. Tari Satria Tangguh
5. Tari Rereogan

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan kekayaan yang ada di negara kita sendiri, sehingga seni budaya (seni tari) yang dimiliki dapat terjaga keberadaannya.

Apabila dilihat dari pembagian wilayah, seni budaya tiap daerah memiliki ciri khas yang dapat membedakan seni budaya daerah yang satu dengan yang lainnya, maka peminat dan penikmatnya pun akan berbeda selera. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan iklim, bahasa, adat istiadat dan sebagainya. Berbeda halnya dengan seni tari, meskipun seni tari berasal dari luar Jawa Barat, tetapi antusias masyarakat yang berada di kabupaten Garut hampir sama terhadap keberadaan seni tari yang berasal dari Jawa Barat, asalkan tarian tersebut tidak erotis. Dengan demikian, estetika yang terkandung dalam Tari Wayang yang kental, sedikitnya mampu mempengaruhi pola pikir dan minat masyarakat Garut untuk mempertahankan kelangsungan hidup seni tari yang mendekati nilai-nilai dari Tari Wayang. Sekilas, tari Jawa Barat dan luar Jawa Barat tidaklah sama, namun dengan mempelajari tarian daerah lain yang masih sama dalam satu negara, berarti masyarakat ikut serta dalam menjalankan salah satu tujuan pemerintah yaitu melestarikan dan mengembangkan seni budaya.

Pada bidang seni tari, Polah Sakinten bersusah payah merencanakan, menyusun, mengatur, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk menjaga eksistensi seni tari di kabupaten Garut. Oleh karena itu, untuk menjalankan tujuannya, Polah Sakinten memilih jenis tarian yang dapat diterima masyarakat dan disenangi, sehingga muncul kesadaran dan minat masyarakat untuk mempelajari tarian yang ada dan berkembang di negara ini.

Untuk menembus perhatian masyarakat agar menyenangi tarian yang merupakan warisan dari orang-orang terdahulu atau nenek moyang, sangatlah tidak mudah. Dibutuhkan kesabaran, pengorbanan, serta kerja keras yang dapat menguras waktu, tenaga, pikiran, bahkan materi. Mulai dari pemilihan jenis tari yang akan diperkenalkan atau disosialisasikan kepada masyarakat Garut, sampai kepada cara menerapkan tari tersebut. Mengingat tarian yang disosialisasikan/diperkenalkan Polah Sakinten pun tidak hanya tarian yang berasal dari Jawa Barat, maka dibutuhkan waktu dan sumber daya manusia (tenaga pengajar/pelatih tari) untuk memperkenalkan seni tari yang dipilih supaya diminati kalangan masyarakat yang berada di kabupaten Garut.

Cara-cara untuk melaksanakan atau menjalankan suatu tujuan akan mempengaruhi atau menentukan suatu keberhasilan. Berhasil atau tidaknya suatu maksud tergantung pada usaha yang dijalankan atau dilaksanakan. Begitu pula dengan Polah Sakinten yang mempunyai maksud ingin melestarikan seni tari di kabupaten Garut. Berhasil atau tidaknya maksud Polah Sakinten untuk memasyarakatkan seni tari, sehingga eksistensi seni tari di kabupaten Garut tetap terjaga, bahkan seni tari yang ada, dapat dikembangkan pula oleh masyarakat sekitar. Hal ini bergantung pada upaya-upaya yang telah direncanakan, disusun, diatur, serta dilaksanakan atau dijalankan oleh Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.

Hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, sehingga peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Upaya Polah Sakinten Dalam Melestarikan Seni Tari Di Kabupaten Garut”**.

B. Perumusan Masalah

Agar bahasan penelitian fokus, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan jenis tari yang dilakukan oleh Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut?
2. Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut?
3. Bagaimana pencapaian Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, di antaranya:

- a. Mendeskripsikan pemilihan jenis tari yang dilakukan oleh Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.
- b. Mendeskripsikan tahapan yang dilakukan oleh Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.

- c. Mendeskripsikan pencapaian Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi orang lain.

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang upaya pelestarian budaya, yaitu beberapa cara untuk melestarikan seni tari, khususnya di kabupaten Garut.

2. Bagi Pelaku Seni

Memberikan masukan dan motivasi bagi pelaku seni dalam upaya pelestarian seni tari di kabupaten Garut untuk meningkatkan, mempertahankan, serta mengembangkan seni budaya yang dimiliki.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah, khususnya Pemerintah Garut untuk menggerakkan masyarakat agar lebih peka terhadap keberadaan seni budaya yang ada dan berkembang di daerah, khususnya pada bidang seni tari.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan hasil penelitian, maka peneliti membagi pokok bahasan yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi tentang seni tari merupakan bagian dari kebudayaan, penggolongan jenis dan fungsi seni tari, upaya pelestarian budaya, dan melestarikan seni tari tradisi.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode penelitian, definisi operasional, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan tentang upaya Polah Sakinten dalam melestarikan seni tari di kabupaten Garut.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan analisis masalah yang dikaji serta disarankan untuk masalah yang diteliti.